

**FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM RANGKA LINKS & MATCH
SEKOLAH DENGAN DUDI SMK PK**

Sastya Hendri Wibowo¹, Onsardi², Rozali Toyib³, Muntahanah⁴, Yulia Darnita⁵, Harry
Witryono⁶, Yulia Darmi⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail: sastyahendriwibowo@umb.ac.id

E-ISSN 2928 9361

Hal : 1-11

Abstract :

The biggest challenge faced by the government in an effort to create a skilled workforce in accordance with the competencies needed by the world of work, in this case is the business/industry world (DUDI) it can be seen that the number of unemployment that occurs is due to poor education management so that graduates are not absorbed by the workforce. the world of work because they do not have the required competencies. The purpose of the Focus Forum Discussion (FGD) is to bridge schools with the world of business and industry according to the school majors that receive assistance from the Director General of Vocational Education, Ministry of Education and Culture, Research and Technology, Higher Education so that there is a cooperative relationship between schools and DUDI. The results of community service: the participants went smoothly and the material was well received and understood by the participants, the material presented by the instructor was also in accordance with the training theme, namely Focus Group Discussion (FGD) Order Links and School Matches with DUDI, Interference with supporting devices such as laptops and other gadgets and electronic devices and internet access that is less stable and blackouts that occur in vocational schools in districts are also obstacles in the activity process.

Keywords: workforce, business/industry, focus forum discussion.

Abstrak:

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pemerintah dalam upaya menciptakan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, dalam hal ini adalah dunia usaha/industri (DUDI) terlihat banyaknya pengangguran yang terjadi dikarenakan oleh manajemen Pendidikan yang kurang baik sehingga lulusannya tidak terserap oleh dunia kerja karena tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Tujuan dari Focus Forum Discussion (FGD) adalah menjembatani sekolah dengan dunia usaha dan industri sesuai dengan jurusan sekolah yang mendapat bantuan dari dirjen Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-ristek Dikti sehingga terjalin hubungan kerjasama antara sekolah dan DUDI. Hasil pengabdian masyarakat: para peserta berjalan dengan lancar dan materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta, materi yang disampaikan oleh instruktur juga sesuai dengan tema pelatihan yaitu Focus Group Discussion (FGD) Rangka Links dan Match Sekolah dengan DUDI, Gangguan pada perangkat pendukung seperti laptop maupun gadget lainnya dan Perangkat elektronik dan Akses internet yang kurang stabil dan mati lampu yang terjadi di SMK yang ada di kabupaten juga merupakan penghambat dalam proses Kegiatan.

Kata Kunci: tenaga kerja, dunia usaha/industri, focus forum discussion.

Pendahuluan

Terobosan teknologi yang luar biasa pada revolusi industri saat ini meliputi robotika, kecerdasan buatan, nanoteknologi, komputasi kuantum, bioteknologi, internet of things, industri internet of things, teknologi nirkabel generasi kelima (5G), aditif manufaktur/pencetakan 3D, dan industri kendaraan otonomi penuh. Revolusi ini telah memperlihatkan seberapa besar tantangan yang harus dihadapi terutama oleh dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa kini dan masa depannya. Perubahan dunia industri ke 4.0 menjadi keniscayaan bagi dunia pendidikan harus melakukan perubahan secara menyeluruh terhadap kurikulum pembelajaran khususnya sekolah menengah Kejuruan dimana tamatan yang dihasilkan akan diserap oleh dunia industri, Pemerintah melalui Kemendikbud telah memulai revolusi pendidikan sejak 2019 lalu, baik di tingkat dasar, menengah, hingga tinggi, konsep yang diusung dalam revolusi ini adalah merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal. Konsep merdeka belajar sangatlah berbeda dengan kurikulum yang pernah ada dan digunakan oleh pendidikan formal di Indonesia, sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu para siswa.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pemerintah dalam upaya menciptakan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, dalam hal ini adalah dunia usaha/industri (DUDI) terlihat banyaknya pengangguran yang terjadi dikarenakan oleh manajemen Pendidikan yang kurang baik sehingga lulusannya tidak terserap oleh dunia kerja karena tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan.

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang penting dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan yang optimal, pendidik harus mampu mengembangkan life skills peserta didik secara maksimal. penerapan kompetensi siswa Abad 21, yaitu Critical thinking and problem solving

(berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), creativity (kreativitas), communication skills (kemampuan berkomunikasi), dan ability to work collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama).

Kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui program *Link and Match* ini dibuat untuk mengynergikan antara pendidikan vokasi dengan dunia industri guna meningkatkan penyerapan lulusan sekolah vokasi agar dapat menjadi tenaga kerja andal sekaligus menghemat pengeluaran untuk menjadi sumber daya manusia baru yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Penelitian terdahulu model kompetensi lulus SMK yang dibutuhkan oleh DUDI dalam rangka penyediaan tenaga kerja yang kompeten untuk mengurangi ketergantungan dengan tenaga kerja asing memupuk rasa tanggung jawab Bersama antara pemerintah, swasta (perusahaan) (Notonegoro, 2017)-(Sajidan et al., 2017).

Model kerja sama link and match yang efektif untuk diterapkan guna meningkatkan kesiapan kerja bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam rangka meningkatkan relevansi antara Sekolah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Husein, 2019)-(Maulina & Yoenanto, 2022). Link and match sekolah dengan DUDI dengan Best practice melalui pembelajaran berbasis proyek dalam rangka peningkatan kompetensi keahlian siswa, guru, dan budaya kerja industry di sekolah menumbuhkan wiraswasta muda (ANDAYANI, 2021)-(Rachman, 2018)-(Cahyanti et al., 2018).

Pembelajaran model Teaching Factory di SMK bidang Pariwisata Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, yaitu berupa pengembangan unit produksi yang sudah dilaksanakan di SMK dimana pembelajaran dilakukan langsung di tempat praktik tidak di dalam kelas, dan praktik yang dilakukan berorientasi pada produksi seperti di industri nyata (Perdana, 2019)-(Martawijaya, 2011)-(Siswanto, 2011).

Keselarasan antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia kerja upaya mewujudkan keselarasan itu dapat ditempuh

dengan cara memenuhi 9 (Sembilan) aspek link and match SMK Immanuel dapat turut menyukseskan program SMK Pusat Keunggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Pudyastuti et al., 2022). Program pendampingan yang dirancang untuk membantu SMK PK dalam pencapaian output. Pelaksana pendampingan dilakukan oleh perguruan tinggi yang telah memenuhi kriteria. SMK Yapis Timika Papua menjadi sekolah pusat keunggulan yang ditunjuk pada bidang ekonomi kreatif (Pendidikan et al., 2022)-(Made Indra & Novika, 2022).

Era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik (Doringin et al., 2020)-(Aryati, 2019)-(Reflianto & Syamsuar, 2018).

Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri yang terjadi di dunia, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara (Risdianto, 2019)-(Mukhlisin et al., 2019).

Konsep Kampus Merdeka ini dapat membantu mahasiswa menuju era revolusi 4.0 yang penuh dengan rintangan sehingga dengan perubahan konsep ini pada perguruan tinggi diharapkan seluruh mahasiswa siap dan tanggap dalam menghadapi dunia kerja (Zainal, 2021)-(Siregar et al., 2020)-(Nehe, 2021).

Tujuan dari Focus Forum Discussion (FGD) adalah menjembatani sekolah dengan dunia usaha dan industri sesuai dengan jurusan sekolah yang mendapat bantuan dari dirjen Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-ristek Dikti sehingga terjalin hubungan kerjasama antara sekolah dan DUDI

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan pada Focus Group Discussion (FGD) adalah secara tidak tatap muka (*Daring*) dan tatap muka (*Luring*) dengan melaksanakan protokol kesehatan pada masa pandemi. Pendidikan dan diklat dilaksanakan selama 7 hari, dari tanggal disesuaikan dengan waktu di sekolah. Teknik penyampaian materi disampaikan secara langsung oleh instruktur yang berasal dari dosen Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan DUDI yang telah ditentukan sebelumnya melalui Daring (Zoom) disampaikan langsung oleh instruktur kepada peserta, oleh DUDI materi disampaikan secara daring melalui fasilitas Zoom. Peserta terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaprodi dan guru produktif yang telah ditunjuk serta dipilih oleh Kepala Sekolah masing-masing yang berjumlah 30 orang dimasing-masing sekolah. Jumlah SMK yang mengikuti Focus Group Discussion (FGD) ini sebanyak 7 SMK, yaitu SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, SMK Negeri 6 Kota Bengkulu, SMK Negeri 1 Seluma, SMK Negeri 3 Seluma, SMK Negeri 4 Kepahiyang, SMK Negeri 10 Bengkulu Utara dan SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan. Ketujuh SMK tersebut merupakan SMK yang lolos dalam program SMK Pusat Keunggulan 2021.

Adapun pembagian jadwal, materi dan instruktur pada Focus Group Discussion (FGD) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Focus Group Discussion (FGD)

| Materi | Pemateri | Metode |
|--|---------------------------------|--------------------------------|
| Program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK PK) kerangka dasar kurikulum | Dr. Sastya Hendri Wibowo, M.Kom | <i>Pemaparan & diskusi</i> |
| Norma dan Strandar Laboratorium/Bengkel SMK | Rozali Toyib, M.Kom | <i>Pemaparan & diskusi</i> |
| Growth Mindset Pendidikan Kejuruan | Dr. Onsardi, MM | <i>Pemaparan & diskusi</i> |
| BLUD SMK | Yulia Damita, M.Kom | <i>Pemaparan & diskusi</i> |
| Menyiapkan Ekosistem Sekolah | Muntahanah, M.Kom | <i>Pemaparan & diskusi</i> |

| | | |
|---|------------------------|--------------------------------|
| Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek/Produk Dalam Teaching Factory | Harry Witriyono, M.Kom | <i>Pemaparan & diskusi</i> |
| Perencanaan Strategik SMK Program Keunggulan | Dr. Yulia Darmi, M.Kom | <i>Pemaparan & diskusi</i> |

Tabel 2 : Pemateri dari Dudi

| DUDI | Pemateri | Metode |
|--|--|--------------------------------|
| Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) | Sony Oktapriandi, M.Kom (Ketua APJII Sumbagsel) | <i>Pemaparan & diskusi</i> |
| TIE UPS International | Mr Ravi Makhija, MBA (Directore) | <i>Pemaparan & diskusi</i> |
| PT EDUCA SISFOMEDIA INDONESIA (GameLab) | Septi Yuliana, S.Ds (Koordinator Program) | <i>Pemaparan & diskusi</i> |
| PT. Esa Nawa Teknologi (IT Solutiton) | Saptadi Nurfarid, ST (Sistem Analis & Programer) | <i>Pemaparan & diskusi</i> |
| Multi Prima Grafika (Advertising & Percetakan) | Rama Wira Surya, ST (Direktur) | |

Tabel 3 : Jadwal Focus Group Discussion (FGD)

| No | Sekolah | Tanggal Pelaksanaan |
|----|-----------------------------|---------------------|
| 1 | SMK N 1 Kota Bengkulu | 26 November 2021 |
| 2 | SMK N 3 Kabuapten Seluma | 30 November 2021 |
| 3 | SMK N 6 Kota Bengkulu | 6 Desember 2021 |
| 4 | SMK N 10 Bengkulu Utara | 7 Desember 2021 |
| 5 | SMK N 1 Bengkulu Selatan | 8 Desember 2021 |
| 6 | SMK N 4 Kabupaten Kepahiang | 9 Desember 2021 |
| 7 | SMK N 1 Kabupaten Seluma | 13 desember 2021 |

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan pengabdian program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan solusi yang dirancang pada solusi permasalahan dengan menggunakan kompetensi dari para anggota di bidangnya dan dibantu tim pelaksana pengabdian ini. Sasaran dari kegiatan ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kaprodi, pengawas dan Guru produktif di Sekolah Menengah Kejuruan.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM meliputi tahapan berikut:

- a. Perekrutan mahasiswa untuk Membantu Proses PKM

- b. Konsultasi dengan Kepala Sekolah diadakan PKM
- c. Pembekalan (coaching)
- d. Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan PKM

Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa yang terlibat dalam PKM:

1. Sesi pembekalan/coaching :
 - a. Pembagian Tugas Kepada mahasiswa yang terlibat dalam PKM
 - b. Panduan dan pelaksanaan program kerja PKM oleh ketua
2. Sesi pembekalan/simulasi:
 - a. Persiapan materi yang akan diberikan serta teknik pembagian kelompok dan alokasi waktu
 - b. Mekanisme pelaksanaan dalam bentuk metode yang akan digunakan dalam diklat nanti.
3. Pelaksanaan tahapan kegiatan PKM tahun 2021
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Adapun tahapan dalam Focus Group Discussion (FGD) adalah :

- a. Penerapan Protokol Kesehatan

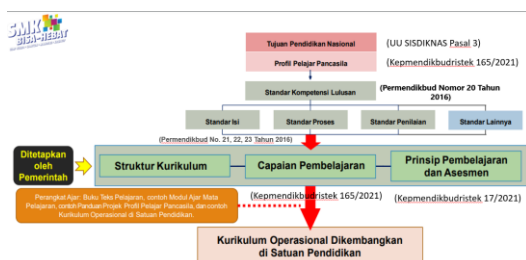
Proses pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Prodi, pengawas sekolah dan para guru Produktif dilakukan sesuai standar protokol kesehatan. Peserta wajib mengikuti prosedur seperti pengecekan suhu tubuh, menjaga jarak, menggunakan masker selama pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) Dari hasil pengecekan suhu tubuh seluruh peserta, diperoleh hasil bahwa seluruh peserta suhu tubuhnya dalam keadaan normal. Dengan demikian, proses pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) dapat diikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 30 orang.
- b. Penjelasan Materi Secara Luring

Presentasi yang dilakukan oleh instruktur selama lebih kurang 30 menit, selanjutnya dilakukan tanya jawab atau diskusi oleh peserta. menjelaskan materi secara konsep atau teori, instruktur kedua menjelaskan materi secara praktik langsung. Pembagian waktu

penyampaian materi antara instruktur pertama dan kedua tidak dibedakan, setiap instruktur dapat menyampaikan materinya selama 120 menit.

- c. Untuk Instruktur diluar Kota (DUDI) disampi secara daring Melalui Zoom

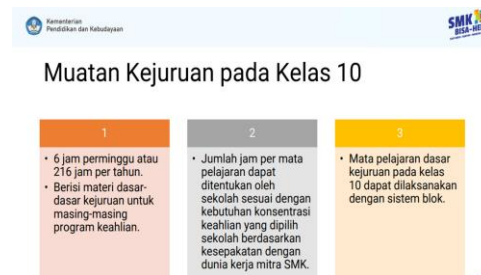
Materi 1 : Program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK PK) kerangka dasar kurikulum : Tujuan SMK PK Secara Khusus: Memperkuat kemitraan antara Kemendikbudristek dan pemerintah daerah dalam pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan;, Memperkuat kualitas sumber daya manusia SMK, antara lain kepala SMK, pengawas sekolah, guru, teknisi, dan tenaga administrasi untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja, Mmemperkuat kompetensi keterampilan nonteknis (softskill) dan keterampilan teknis (hard skills) peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Mewujudkan perencanaan yang berbasis data melalui manajemen berbasis sekolah, Meningkatkan efisiensi dan mengurangi kompleksitas pada sekolah dengan menggunakan platform digital, Peningkatan sarana dan prasarana praktik belajar peserta didik yang berstandar dunia kerja, Memperkuat kemitraan dan kerja sama antara Kemendikbudristek dengan dunia kerja dalam pengembangan dan pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan.



Gambar 1. Hubungan antara kerangka dasar kurikulum, contoh perangkat ajar, dan kurikulum operasional di satuan pendidikan.



Gambar 2. Kerangka pembelajaran program SMK Pusat Keunggulan.



Gambar 3. Muatan kejuruan kelas 10.



Gambar 4. Kurikulum operasional dikembangkan di satuan pendidikan

Untuk lengkap materi di links : <https://docs.google.com/presentation/d/1MI3OsEXRvDmlI8sGBbOYq8wwTM55cU7/edit?usp=sharing&oid=101271022449847648111&rtfpof=true&sd=true>

Materi 2 : Norma dan Strandar Laboratorium/Bengkel SMK.

DEFINISI “ adalah Panduan desain dan implementasi Laboratorium/Bengkel Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan Standar Industri untuk mendukung revitalisasi pendidikan kejuruan yang lebih baik.

Indonesia memulai memasuki era revolusi industri 4.0, transformasi dan integrasi lingkungan kerja fisik ke lingkungan kerja digital. Penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI), robotika, dan inovasi digital lainnya sudah semakin banyak

digunakan di tempat kerja. Perubahan cepat tersebut mengakibatkan terjadinya gap/disparitas antara teknologi dan kompetensi keahlian yang diajarkan di sekolah dengan dunia industri dan dunia kerja. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan belum menjabarkan secara spesifik seperangkat peralatan praktik yang menunjang kompetensi keahlian. Hal ini mengakibatkan terjadinya gap/disparitas antara peraturan dengan implementasi di sekolah. Selain itu, di tengah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu lulusan SMK, persoalan mutu pendidikan di satuan pendidikan SMK masih menghadapi masalah.



Gambar 6. Growth Mindset Pendidikan Kejuruan



Gambar 5. Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel SMK

Materi lengkap di Link : <https://drive.google.com/file/d/1rZsTIXGDDfj1mT0ADhTzcZNPEmiqbP4M/view?usp=sharing>

Materi 3 : Growth Mindset Pendidikan Kejuruan



Untuk lengkap materi di links : <https://drive.google.com/file/d/1buPHaGM4KptfIjXY4RBNiB3LAz0XDQQG/view?usp=sharing>

Materi 4 : BLUD SMK : Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan bagi SMK/MAK yang memiliki spesifikasi teknis di bidang layanan umum dan memenuhi persyaratan yang ditentukan diberikan fleksibilitas sesuai peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan keuangannya untuk ditetapkan menjadi BLUD atau yang sejenisnya, SMK/MAK yang belum ditetapkan pengelolaan keuangan BLUD, kepala SMK/MAK selaku unit pelaksana teknis daerah ditetapkan sebagai KPA.

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DI SMK



Menyiapkan peserta didik secara nyata untuk melakukan pekerjaan dengan menetapkan (*establish*) habit berpikir yang benar dan bekerja dengan tepat melalui pembelajaran atau pelatihan yang berulang-ulang pada lingkup kompetensi keahlian yang dipelajarinya

DEFINISI TEFA SMK



Model pembelajaran berbasis produksi (barang/jasa) yang dibutuhkan oleh masyarakat, sepenuhnya dikerjakan oleh peserta didik, dilaksanakan dalam ruang praktik/bengkel/lahan yang telah dikondisikan mendekati situasi dan suasana tempat kerja yang sesungguhnya, menyangkut: waktu, prosedur, dan cara/aturan sesuai standar DUDI.

Manfaat Pemberdayaan Sumber Daya Sekolah Melalui BLUD SMK



- Mendukung peningkatan kompetensi peserta didik;
- Model pembelajaran kewirausahaan;
- Perawatan fasilitas sekolah;
- Memperluas jaringan kemitraan;
- Mendorong kemandirian sekolah;
- *Income Generating* SMK
- Kesejahteraan Warga Sekolah

Gambar 7. Blud SMK

Materi Lengkap di Links : https://docs.google.com/presentation/d/1_GQa8Cc-9it6C9khfFGFbktfXFULfue/edit?usp=sharing&oid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true

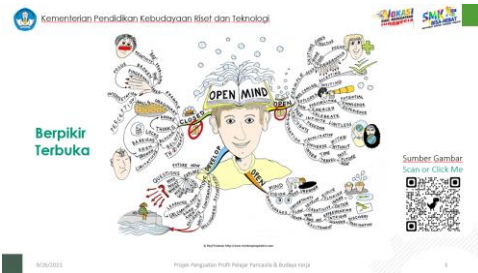
Materi 5 : Menyiapkan Ekosistem Sekolah



BUDAYA SEKOLAH PENDUKUNG P5BK



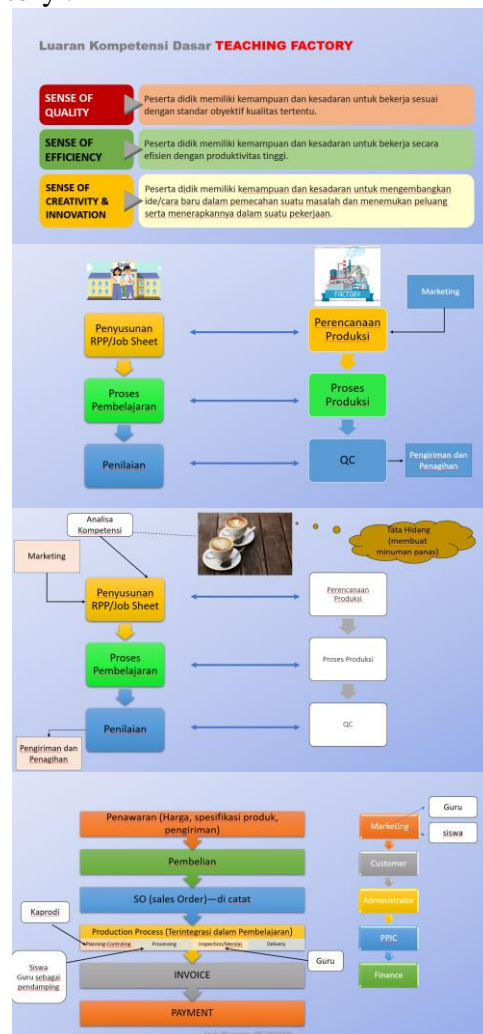
"Budaya sekolah seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek?
Apa saja peran anggota komunitas sekolah?"



Gambar 8. Menyiapkan Ekosistem Sekolah

Materi Lengkap di Links : https://docs.google.com/presentation/d/16tzo0VST4ynVTAo3xUxvyOZd2F8adm_/edit?usp=sharing&oid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true

Materi 6 : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek/Produk Dalam Teaching Factory .

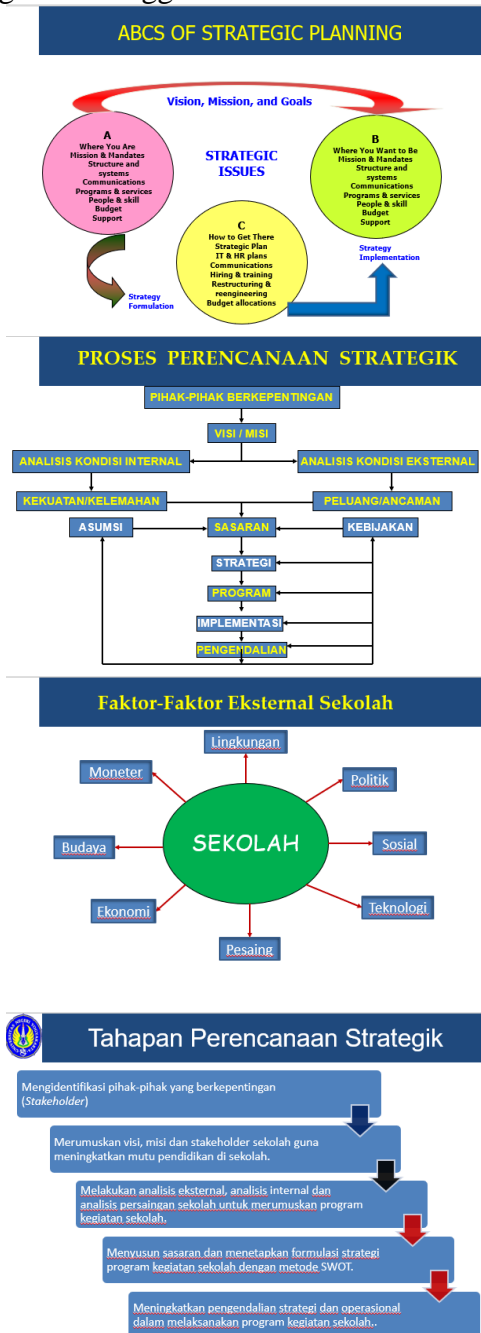


Gambar 9. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek/Produk Dalam Teaching Factory

Materi Lengkap di Links : <https://docs.google.com/presentation/d/1W->

[ecp5unYiStkqTZffiYHpQBwYPQBiSa/edit?usp=sharing&ouid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true](https://docs.google.com/presentation/d/1Yj4Fdc0uf01NOpT9rwzAibLviti_hh3/edit?usp=sharing&ouid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true)

Materi 7 : Perencanaan Strategik SMK Program Keunggulan.



Gambar 10. Perencanaan Strategik SMK Program Keunggulan

Links Video Zoom Focus Group Discussion (FGD) di 7 SMK yang lolos sebagai penerima Hibah SMK PK :

1. SMK Negeri 1 Kota Bengkulu :
2. SMK Negeri 1 Kabupaten Seluma : https://drive.google.com/drive/folders/1WYNBUoZICpiN9tF_zQYYzVHFC58WcMwI?usp=sharing.
3. SMK Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Selatan : <https://drive.google.com/drive/folders/1eKEhLdH-vBVp8IaJbIDA0Srugq9cItp?usp=sharing>.
4. SMK Negeri 3 Kabupaten Seluma : <https://drive.google.com/file/d/1VI2mr5SL4xGZNNN5xt-79aP0F8I79fGD/view?usp=drivesdk>
5. SMK Negeri 4 Kabupaten Kepahiang : <https://youtu.be/KnTA21DUMDQ>
6. SMK Negeri 6 Kota Bengkulu : https://drive.google.com/drive/folders/1XU2qE2py0pgKM0ZsO4LhFDqaI_rehl4s?usp=sharing.
7. SMK Negeri 10 Kabupaten Bengkulu Utara : https://drive.google.com/drive/folders/16XjeAWPjPpzdicZsjsdaSgVL8K_R072c?usp=sharing.



Gambar 11. Photo Kegiatan

Pembahasan

Mitra berpartisipasi penuh dengan menyediakan waktu, tenaga, pikiran serta menyiapkan sarana prasarana, guru, ruang kelas dan fasilitasnya, serta sarana prasarana di sekolah mitra yang terkait dengan kegiatan dalam rangkai suksesnya kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan antusias peserta untuk mengikuti dengan sungguh dimana hampir setiap hari pesertanya hadir dan berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan memintah pemateri untuk menjelaskan lebih lanjut dari materi yang ada. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ini adalah tidak setiap sekolah sinyal internetnya bagus karena kontur wilayah di provinsi Bengkulu ada berupa lembah dan pegunungan tentu tidak semua internetnya stabil sering terjal putus nyambung koneksi pada zoomnya dan juga diperparah dengan kondisi listrik yang hidup nyala karena masih ada sebagian wilayah yang masih menggunakan diesel sebagai pembangkitnya walaupun rata-rata wilayah telah teralirih daya listrik menggunakan tenaga air dari turbin PLN yaitu PLTA Tes di Kabupaten Lebong dan PLTA Musi di Kabupaten Kepahiang. Kabupaten Bengkulu Utara masih menggunakan tenaga diesel.

Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi program pelaksanaan program dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sampai dimana tingkat ketercapaian program yang telah dilakukan dan ingin mengetahui letak kekurangan dan penyebabnya. Dalam kegiatan PKM ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan PKM ini adalah dengan cara evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka penjang, diantaranya:

1. Evaluasi Jangka Pendek : 1) setelah menjelaskan maksud dan tujuan serta luaran yang diharapkan dari kerjasama kepada Mitra, kemudian akan diberikan kuis pre test dan post tes tentang bagaimana pengetahuan para guru kemampuan para peserta dalam menerima dan mencerna materi yang disampaikan oleh instruktur baik teori dan praktik 2) Materi yang disampaikan oleh instruktur juga sesuai denan tema Focus Group Discussion (FGD) Kuesioner diberikan kepada 60 responden, hasil pengolahan dari kuisisioner dapat dilihat di tabel berikut : Data hasil yang didapat

dari Kuisisioner dihitung dengan menggunakan rumus: $\text{Rumus} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$ Nilai maksimal dilakukan penghitung dengan menggunakan rumus: $\text{Nilai maksimal} = \text{Responden} \times 5$.

Tabel 4 : Pre Test dan Postes/Kuisisioner

| No | Kriteria | Presentase | | | Persentase |
|----|---|------------|--------|--------------|------------|
| | | Setuju | netral | Tidak setuju | |
| 1 | Apakah perlu dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dimasa yang akan datang | 24 | 3 | 2 | 81,66% |
| 2 | Apakah perlu menghadirkan DUDI lebih banyak | 22 | 5 | 1 | 82,33% |
| 3 | Apakah materi yang diberikan sangat dibutuhkan oleh sekolah | 28 | 1 | 1 | 85% |

2. Evaluasi dalam jangka panjang melakukan pemantauan dalam kurun waktu 6 bulan dari proses pelatihan untuk melihat progress dari hasil diklat yang diadakan.

Tabel 5 : Evaluasi / Indikator Kerja Kegiatan PKM

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan (hari/bulan ke-) | Indikator Kerja |
|----|--|------------------------------------|-----------------|
| 1 | Administrasi kegiatan | 3-6 hari | 80% |
| 2 | Kegiatan persiapan alat dan bahan (penyusunan tupoksi tim, pembuatan modul) | 4-9 hari | 98% |
| 3 | Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) | 7 hari | 100% |
| 4 | Evaluasi kegiatan | 6 bulan | 78% |
| 5 | Laporan kegiatan | 6-9 hari | 100% |

Kesimpulan dan Saran

Dari semua tahapan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan selama 7 hari : (1) para peserta berjalan dengan lancar dan materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta, materi yang disampaikan oleh instruktur juga sesuai denan tema pelatihan yaitu Focus Group Discussion (FGD) Rangka Links & Match Sekolah dengan DUDI (2) Gangguan

pada perangkat pendukung seperti laptop maupun gadget lainnya dan Perangkat elektronik (3) Akses internet yang kurang stabil dan mati lampu yang terjadi di SMK yang ada di kabupaten juga merupakan penghambat dalam proses Kegiatan.

Daftar Pustaka

- Andayani, F. (2021). Implementasi Link & Match Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Bersama Pt. Pesona Khatulistiwa Nusantara Di Smk Negeri 1 Tanjung Palas. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 89–97. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.485>
- Aryati, S. (2019). Tantangan perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Cahyanti, S. D., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 23–26. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/12143>
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Husein, M. T. (2019). Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2), 39–47. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037>
- Made Indra, & Novika, F. (2022). Implementasi Visi Misi Dan Evaluasi Kegiatan Yang Efektif Efisien Mencapai Smk Pusat Keunggulan (Smk Pk). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149–156. <http://ijecsed.esc-id.org/index.php/home/article/view/53>
- Martawijaya, D. H. (2011). *Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif*. 229.
- Maulina, M., & Yoenanto, H. N. (2022). Optimalisasi Link and Match sebagai Upaya Relevansi SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/48008>
- Mukhlisin, A., Era, D. I., & Industri, R. (2019). Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674–692.
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Masa Pandemi di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi*, 1(1), 13–19.
- Notonegoro, A. Y. (2017). Model Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis Kompetensi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Kemdikbud*, 1–19.
- Pendidikan, U., Sorong, M., Studi, P., Pendidikan, U., Sorong, M., & Keunggulan, P. (2022). *Pendampingan SMK Pusat Keunggulan Ekonomi Kreatif SMKS YAPIS Timika Papua Program Unggulan Teknik Komputer Jaringan*. 4(1).
- Perdana, N. S. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 43–57. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>
- Pudyastuti, E., Ginting, R. S., & Ginting, M. (2022). Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel. *PUBARAMA: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–38.

- Rachman, T. (2018). Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan Smk Dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah Dengan Dunia Industri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April*(January), 1–16.
- Sajidan, Martono, T., Suharno, Widyo, P., & Isnantyo, F. D. (2017). Konseptual Model Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Berbasis Industri. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/5278/1/e48XPKftLUh1edUbRDfKLjuCyav4CCEhDbsceJQs.pdf>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Siswanto, I. (2011). Pelaksanaan Teaching Factory untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional 2011 “Wonderful Indonesia.”*
- Zainal, Z. (2021). *Konsep Kampus Merdeka Belajar dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.* 73–80.
<https://doi.org/10.26418/pipt.2021.20>